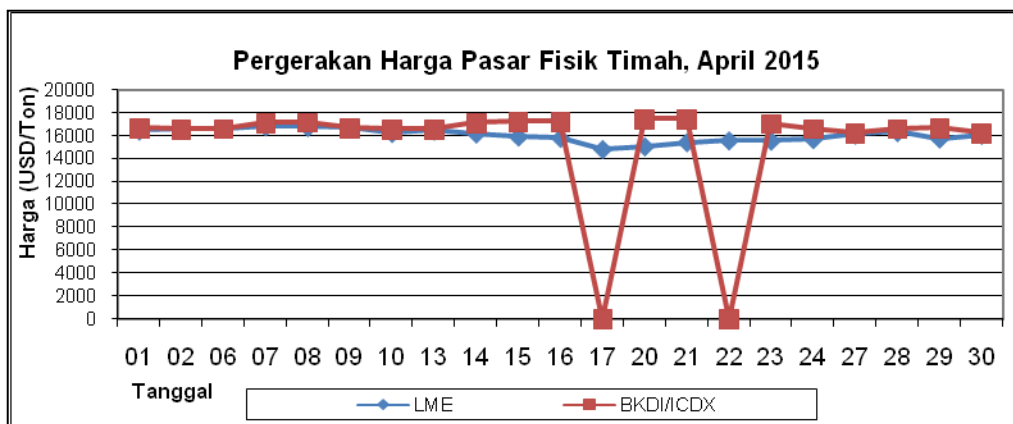


Analisis Harga Timah Apri 2015

Pergerakan Harga

Pada April 2015, harga timah kembali bergerak melemah. Pelemahan harga timah terjadi sejak bulan Februari 2015. Jika membandingkan pergerakan harga di London Metal Exchange (LME), pada awal dan akhir April, harga pada awal April, Rabu(1/4) harga timah berada pada level harga US\$16.400 per ton, dan pada akhir April 2015 bergerak melemah, Kamis (30/4), berada pada level US\$16.025 per ton. Demikian juga di BKDI, harga pada awal April, berada pada level US\$16.620 dan pada akhir April 2015, bertengger pada level US\$16.200 per ton. Selain itu, membandingkan pergerakan harga pada bursa utama timah dunia, London Metal Exchange (LME) (*chart* biru) dengan bursa timah Tanah Air (BKDI/ICDX) (*chart* coklat) bergerak paralel positif dalam Korelasi Lemah, yakni dalam kisaran 0,48 dalam zona $0,1 < 0,50$ untuk kontrak transaksi pengiriman cepat (April 2015). Adapun jumlah volume transaksi di bursa BKDI sepanjang April berada kisaran 945 atau lebih rendah dari Maret 2015 yakni kisaran 1421 ton. Sementara rerata jumlah transaksi kisaran 945 lot per hari.



Sementara itu, rerata pergerakan harga LME berada pada level US\$15.998,81 atau lebih rendah dari Maret 2015 yakni kisaran US\$17.460,45 per ton dan BKDI (ICDX) pada posisi US\$15.207 atau lebih rendah dari sebelumnya US\$17.760,4. Rerata harga timah bergerak lebih tinggi di bursa LME dibanding BKDI. Terpantau pula transaksi Timah di BKDI untuk perdagangan tanggal 17 dan 22 terlihat kosong. Turunnya harga timah dunia yang berada pada level harga US\$16.400 per ton pada Kamis (2/), atau terendah sejak 2009, disebabkan karena banyaknya ekspor ilegal timah dari sentra produksi, Bangka Belitung. Data International Tin Research Institute (ITRI), menyebutkan timah mentah yang berasal dari Bangka Belitung sebanyak 471 ribu ton sepanjang 2009-2013. Volume ini terbesar kedua setelah Tiongkok pada kisaran 482 ribu ton.

Berdasarkan data ITRI, kendati memproduksi timah mentah nomor satu di dunia, namun volume timah batangan atau sangat jauh di bawah volume timah mentah. Dari 471 ribu ton timah mentah yang berasal dari Indonesia, produksi timah batangan hanya mencapai 280 ribu ton sepanjang

2009-2013. Bandingkan dengan produksi timah mentah Malaysia 15 ribu ton dan Thailand 1.100 ton tetapi produksi timah batangnya 185 ribu ton dan 109 ribu ton sepanjang 2009-2013.

Sementara itu, pada pekan ketiga, Selasa (21/4), perdagangan timah global akan mendapatkan angin segar dari negara penghasil timah terbesar dunia di Afrika di tengah berkurangnya stok timah dunia akibat kebijakan ekspor timah di Indonesia dan juga konflik politik yang terjadi di Kongo sendiri. Laporan tersebut datang dari provinsi yang banyak menghasilkan timah di Kongo dimana provinsi dinyatakan bebas konflik sehingga membuat pengiriman timah legal dilakukan dengan sertifikat ekspor. Konflik yang terus melanda Kongo sebelumnya membuat ekspor bahan tambang harus bebas dari konflik untuk mendapatkan sertifikat tersebut.

Hingga pada akhir bulan, Kamis (30/4), harga timah kembali mengalami pelemahan di Bursa Kuala Lumpur Tin Market. Penurunan harga disebabkan para investor waspada terhadap hari libur pada Kamis untuk memperingati Hari Buruh serta sentimen negatif penurunan harga timah LME yang disebabkan penantian data dari Cina dan Amerika oleh para investor. Aksi berhati-hati para investor menjadi faktor determinan pada perdagangan timah dalam dua hari terakhir jelang Hari Buruh serta rilis data Cina dan Amerika. Hari Buruh yang akan diperingati besok membuat para investor memilih untuk lebih berhati-hati pada perdagangan di Bursa KLTM hari ini. Hal tersebut membuat perdagangan timah di Bursa KLTM berlangsung lebih sepi.